

PENDIDIKAN MODERN UNTUK MENCETAK GENERASI RABBANI PENERUS RASULULLAH

Arif Efendi

Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Arif Efendi ariffendi2018@gmail.com Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto	Untuk menjadi generasi Rabbani penerus estafe perjuangan Rasulullah saw.profesional tenaga pendidik sangat urgen. Penelitian ini menggunakan kajian Pustaka literatur modern dan klasik dengan metode dokumentasi.tenaga pendidik yang mampu menjadi penerus estafet Rasulullah adalah memiliki kualifikasi diantaranya mampu memahami dan menguasai teori pembelajaran modern, memiliki strategi dan media pembelajaran jitu serta mempunyai sarana prasarana memadai yang sesuai dengan teknologi modern sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan mencapai kesuksesan dengan optimal.
	Keywords: <i>Pendidikan islam, generasi modern, tenaga pendidik</i>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	

PENDAHULUAN

Rasulullah saw diutus dimuka bumi untuk membimbing dan mengarahkan rahmatal lil alamin (alam semesta / seluruh umat manusia bahkan seluruh makhluk alam semesta) berbeda dengan nabi dan rasul lainnya hanya diutus menyampaikan risalahnya sebatas kaumnya dan sepanjang usia saja, apabila telah wafat maka selesai masa kenabian dan kerasulannya. Berbeda dengan Rasulullah saw yang diutus dan merupakan nabi dan rasul akhir zaman yang syari'atnya berlaku hingga yaumul qiyamah. Dari sinilah diperlukan kader kader pendidik modern yang memiliki ghiroh untuk melanjutkan estafet perjuangan Rasulullah saw, beliauulah para ulama' dan pewaris risalah Rasulullah saw berikutnya yang dapat mengarahkan, membimbing dan memberikan suri tauladan kepada sekalian umat manusia seperti yang dicontohkan Rasulullah saw; Jika pendidik ini diberlakukan pada orang yang buka ahlinya maka akan menjumpai kebinasaan, sebagaimana yang firman Allah didalam Al qur'an surat An Nahl : 43 yang artinya: "Maka bertanyalah kepada orang kompeten pada bidangnya jika engkau tidak mengetahui " . serta sabda nabi saw yang artinya : " Apabila urusan diserahkan pada orang yang bukan ahlinya maka tunggulah waktu kehancurannya" (Imam abu daud). Oleh karena itu bila urusan agama yang urgen diserahkan pada orang yang bukan pada tupoksinya (ahlinya)maka yang akan terjadi adalah

kebobrokan umat bahkan memecah belah umat, dari sinilah dibutuhkan pendidik yang dapat meneruskan estafet perjuangan Rasulullah saw.

Kader kader penerus estafet perjuangan Rasulullah saw merupakan orang pilihan Allah swt yang disebutkan dalam hadits nabi saw yang diriwayatkan imam tirmidzi, abu daud dan ahmad yang artinya: "Para ulama' adalah pewaris nabi, para nabi tidak mewariskan dirham dan dinar (harta), mereka hanya mewariskan ilmu maka barangsiapa yang mengambilnya sungguh mereka telah mengambil yang banyak (menguntungkan)".(Dinas syariat islam aceh:2023)

Kader kader pendidik modern penerus perjuangan Rasulullah adalah generasi yang lahir dan mempunyai dedikasi militan serta memiliki beberapa karakter diantaranya: a. Percaya diri b. Mempunyai sifat optimis c. Independen d. Termotivasi untuk terus maju dan sukses e. Ketergantungan pada teknologi(Rinandiyana, kurniawati dan kurniawan: 2017) f. Mempunyai sifat terbuka dan toleransi yang tinggi akan adanya perubahan g. kecenderungan dengan media online dan digital untuk mendapatkan informasi (Winastiti :2016) h. Prioritas hidup pada pengalaman individu dan komunitasnya.

Dengan dasar pengetahuan diatas (karakter), maka peran utama pendidik adalah mendesain peran dan strategi pembelajaran inovasi yang dapat membawa kader kader tersebut mencapai tingkat optimal akan keberhasilannya yaitu mencetak, mencerdaskan dan siap menjadikan kader kader militan yang sesuai dengan Rasulullah saw.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian pustaka pada literatur literatur kepustakaan yang ada di kitab klasik maupun kitab modern dengan metode dokumentasi.

PEMBAHASAN

Pendidikan zaman Now

A. Pendidik Profesional

Pelaksanaan tugas mendidik, mengajar dan membimbing bagi seorang pendidik diharuskan profesional yang dapat menjadikan muridnya insan yang berakhlak mulia, bermoral, berdedikasi yang tinggi serta mampu bersaing didalam kehidupannya. Serta pendidik yang profesional diharapkan mempunyai empat kompetensi dasar sesuai dengan undang undang RI Nomor 14 tahun 2005 mengenai tenaga pendidik baik guru dan dosen yaitu: a. Pedagogik b. Kepribadian c. Profesional d. Sosial. Kompetensi diatas selain bisa dilakukan maka tenaga pendidik juga harus terampil, memiliki ilmu pengetahuan luas, bijaksana dalam mengambil keputusan serta dapat bersosialisasi dengan baik.(Panjaitan dan prasetya: 2017). Disamping itu juga Allah menganjurkan supaya memiliki karya terbaik didalam kehidupannya seperti firman Allah didalam Al Qur'an surat Al Isra' : 84 yang artinya : " Katakanlah (Muhammad), "Setiap insan berbuat sesuatu sesuai dengan profesi dan kemampuannya masing masing, Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya". Dan surat Al Baqoroh: 22.

Setiap pekerjaan yang di berikan kepada ahlinya atau sesuai dengan tupoksi keprofesionalismenya maka akan menghasilkan produk yang baik dan sesuai dengan target serta sasaran, begitu halnya tenaga pendidik. Kualifikasi tenaga pendidik profesional diantaranya: memahami, menguasai dan dapat mengimplementasikan kurikulum pendidikan, materi yang diajarkan, bijaksana dan penuh kreatifitas dalam pemanfaatan segala metode pembelajaran, mempunyai kedisiplinan dan ketekunan dalam arti luas, berakhlakul karimah, memiliki kredibilitas yang baik dalam mendidik, mengajar, dan mengarahkan peserta didik, memiliki kualifikasi profesional dalam akademik, memiliki skill berkomunikasi dengan baik dan benar, memiliki motivasi dalam pengabdian terhadap ilmu pengetahuan dan masyarakat, selalu berinovasi, berwawasan kedepan dan kreatif serta berkomitmen terhadap segala hal terjadi dan lain lain.

B. Teori, Strategi dan alat pembelajaran

1. Teori Pembelajaran

Dalam prosedur pengajaran, pendidik diharuskan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan ataupun mengkolaborasikan beberapa teori ataupun metode yang tepat sesuai topik maupun sub pembahasan. Pendidik bukan saja membimbing, mengajar maupun mengarahkan dengan satu teori saja bahkan diharuskan bisa memilih dan memilah serta menggabungkan beberapa teori belajar selama prosedur pembelajaran dilaksanakan. adapun teori belajar sangat banyak sesuai yang dungkapkan para pakar pendidikan diantaranya a. Diskusi b. Ceramah c. Presentasi d. Praktek e. Demontrasi f. Tanya jawab g. Eksperimen h. Role Play i. Problem solving j. Debat k. mind mapping dan lain lain yang banyak sekali apabila kita mau mempelajarinya satu persatu dan mempraktekannya bila kita ingin mendapatkan hasil yang luar biasa.

1. Strategi

Para pendidik disamping mengetahui Teori teori pembelajaran dan diharapkan juga mengetahui strategi yang efektif dan potensial dalam pembelajaran diantaranya : Quantum reaching and learning, Presentasi, diskusi, CBSA, Study kasus, Flipped classroom, minute paper, online, Contextual teaching and learning dan lain sebagainya. Strategi pembelajaran yang berusaha diketengahkan penulis adalah pembelajaran CTL yaitu pembelajaran yang berporos pada materi pembelajaran dengan arti apa yang diajarkan tenaga pendidik akan dikorelasikan dengan kehidupan sehari hari para peserta didik (Nurhadi:2004)

Strategi Pembelajaran CTL ada setidaknya memiliki tujuh elemen utama yaitu pertama Constructive yaitu iptek itu dimulai dari pemikiran kecil dan sangat sederhana dari yang paling mudah (Ali imron:2000)

Kedua: Questioning adalah bertanya bila tidak mengetahui tentang sesuatu merupakan salah satu kunci kesuksesan sebagaimana kata pepatah “malu bertanya sesat di jalan”, bahkan sebagai modal utama supaya memiliki pribadi yang peka, kreatif, optimis, inovatif dan mandiri hingga menumbuhkan sifat keingin tahuan akan pentingnya ilmu pengetahuan bagi peserta didik (Balitbang:2002). Ketiga Inquiry yaitu belajar hidup mandiri untuk mencari ide, pemikiran dan menemukan sesuatu yang terbaik secara personal dengan materi yang telah diberikan. Keempat Learning community yaitu belajar kelompok baik dari

kelompok terkecil hingga kelompok besar yaitu Masyarakat luas, hal ini yang dapat memicu kreatifitas dalam berfikir, berkreasi, berpendapat dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar dimanapun berada (Muhibbin syah:2000). Kelima: Modeling atau pemodelan yaitu peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara atau tehnik melihat, mengamati dan meniru role model yang digunakan adalah para pendidik dan peserta didik. Keenam Reflection yaitu belajar dengan cara spontanitas setelah mendapatkan pengetahuan baru dan langsung mengimplementasikan. Ketujuh Authentic Assesment yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak terbatas pada test akhr saja (Mihmidaty Ya'cub:2014). Segala pembelajaran yang berlangsung baik itu ranah Aqidah, ibadah maupun muamalah serta akhlaq bahkan Semua teori dan materi pembelajaran harus mengacu pada tujuh elemen utama.. Sebagai contoh pelajaran tauhid: Allah maha melihat, maha mendengar dan maha mengetahui dalam kehidupan nyata hingga timbul dari perasaan para peserta didik tidak berani melanggar batasan batasan hukum Allah karena merasa selalu diawasi, diperhatikan dan dilihat Allah, bukan sebaliknya.

3. Alat belajar

Alat pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan oleh tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar peserta didik atau untuk memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran. Dari sini bisa dijelaskan bahwa alat pembelajaran untuk materi agama islam untuk membentuk pribadi muslim yang unggul diantaranya: Al Qur'anul karim, Hadits hadits nabawi maupun hadits qudsi, buku Tauhid, buku Akhlaq, buku figh, buku Sejarah dan lain lainnya (bentuk benda), Adapun manusia, tumbuh tumbuhan, hewan (bentuk SDA), serta gambar grafik, tape recorder, video, you tube, whats app, twitter, istagram dan lain lainnya (bentuk alat dan media sosial). Manfaat alat pembelajaran untuk peserta didik diantaranya a. Memudahkan memahami b. Memperjelas materi yang diketengahkan c. membuat pembelajaran lebih inovatif dan menarik d. membentuk karakter dan kebiaasaan belajar mandiri untuk menyampaikan pendapat e. Meningkatkan daya ingatan f. memudahkan melatih konsentrasi g. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

C. Sarpras

Berbicara sarana maka kita berbicara tentang alat yang langsung bisa digunakan untuk memperoleh dan mencapai maksud dari adanya tujuan pendidiikan seperti : buku, ruangan, Perpustakaan, laboratorium praktek anak, jiwa, komunitas dan lain lain. Sedangkan prasarana maka berbicara tentang alat yang tidak langsung digunakan seperti: lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, alat transaksi, alat komunikasi dan lain lainnya. Semua fasilitas sarpras ini sangat urgen untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif selama proses belajar mengajar, semakain banyak sarpras maka seluruh elemen dari tenaga pendidik maupun tenaga non kependidikan akan dapat melakukan tugasnya dengan baik karena alat penunjang berupa sarpras bisa dipenuhi sesuai dengan kaidah agama : ما ال يتم الواجب ال به فهو واجب

Artinya: Segala sesuatu tidak dapat sempurna kecuali dengannya maka hukum adanya sesuatu itu adalah wajib (Ibnu Al Qoyim: 2000) Seperti: orang mau melaksanakan sholat tapi tidak memiliki pakaian maka keberadaan pakaian itu menjadi wajib.

D. Materi PAI

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu bahan yang akan diberikan kepada peserta didik. Materi PAI yang telah dikonsepkan pada kurikulum sekolah yaitu harus mengkolaborasikan antara kurikulum nasional dengan kurikulum lokal. Materi ini bersumber dari hukum nurmatif agama islam yang ada didalam Al Qur'an dan Hadits serta Ijma'. Sedangkan pondasi utama agama islam ada tiga yaitu Islam, Iman dan Ihsan, bila ditelaah lebih dalam maka islam dijabarkan dalam ilmu Qur'an, Hadist dan fiqh dan lain sebagainya, Adapun Iman dijabarkan dalam ilmu Tauhid, Ilmu kalam serta Ihsan dijabarkan dalam ilmu tasawuf. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan kurikulum maka ilmu tauhid dan ilmu fiqh sudah diajarkan di lembaga formal maupun non formal yang terintegrasi. Berbeda dengan ilmu tasawuf masih diajarkan di Lembaga non formal dan belum dimasukan di kurikulum nasional (kurikulum PAI). Maka akibat dari inilah umat islam yang ada di indonesia kebanyakan pendidikannya berporos dan menghasilkan manusia yang beragama tapi hanya formalitas karena ajaran agama islam kurang masuk kedalam hati kecilnya yang selalu mengajak kebaikan dan kebenaran. Dari sini pulalah seharusnya kurikulum PAI harusnya dimasukan materi ilmu tasawuf atau ilmu yang mengajak kepada kebaikan dan kebenaran hingga dapat membentuk insan kamil yang dapat melaksanakan segala syari'at dengan benar serta dapat mensucikan hati dan membersihkan jiwa serta dapat mengantarkan pada pintu kedekatan dengan sang khaliq (Ya'qub: 2000). Pendidikan agama islam yang diketengahkan pada materi ini adalah meneladani kisah keluarga Lukman Hakim yang diceritakan dalam surat lukman ayat 13, 16,17,18, dimana lukman hakim mendidik anaknya yang paling pertama dan paling utama adalah bertauhid kepada Allah swt (ayat 13, 16) yaitu dengan belajar ilmu tauhid (Aqidah) yang hanya mengesakan Allah swt semata dan yang memberikan balasan atas perbuatan kita selama hidup didunia. Sedangkan pada (ayat 17) menekankan akan pentingnya ibadah yaitu ibadah sholat baik sholat wajib maupun sholat sunah karena amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat adalah perkara sholat, jika sholatnya baik maka sungguh ia beruntung dan jika sholatnya jelek sungguh ia telah rugi, sebagaimana sabda nabi saw yang diriwayatkan oleh tirmidzi no.413 dan n nasa'i no.466 dari abu hurairah. dan pada ayat 17 juga menekankan akan pentingnya belajar ilmu tasawuf tentang menjauhi kekejian dan kemungkaran dalam arti menjernihkan hati dan mensucikan diri. Adapun pada (ayat 18) menekankan akan pentingnya bersikap rendah hati yang merupakan salah satu akhlakul karimah. Jadi materi PAI pada surat lukman menekankan akan pentingnya Tauhid (Aqidah), Ibadah, Akhlak dan tasawwuf.

E. Tujuan PAI

Menurut Zuhairini, et.all: 1983 bahwa tujuan PAI secara menyeluruh adalah memberikan pelajaran dan membimbing peserta didik agar menjadi insan muslim sejati,

berkomitmen, selalu mengedepankan akhlakul karimah dan beramal sholih serta dapat menjadi teladan bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa. Sedangkan menurut Muhammad daud ali : 1998 bahwa tujuan PAI adalah pembinaan manusia yang memiliki kapabilitas tinggi terhadap keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt serta melestarikan dan menjaga alam semesta dengan konsep syariah yang tidak bertentangan dengan Aqidah dan akhlakul karimah. Pendapat lain tentang tujuan PAI adalah Mencetak kader insan kamil yang dapat memperoleh derajat kebahagiaan didunia dan diakhirat serta memiliki karakter yang sesuai dengan pedoman syariat islam, sebagaimana firman Allah swt didalam surat Adzzariyat: 51 yang artinya: “Aku tidak menciptakan bangsa jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepadaku”. Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan PAI diatas adalah sudah sesuai dengan apa yang ingin dicapai yaitu mencetak generasi Rabbani penerus Rasulullah saw.

Pendidikan zaman now untuk kader kader pendidik modern penerus estafet perjuangan Rasulullah Untuk mencetak kader kader pendidik modern penerus estafet perjuangan Rasulullah saw. Generasi Rabbani, Generasi calon calon ulama' yang siap mengemban amanah besar berupa melanjutkan estafet tugas-tugas kenabian yang merupakan tanggung jawab. Dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam. Pada zaman now yang serba digital dan online yang tidak bisa terlepas dari internet dan medsos dewasa ini, dunia Pendidikan Islam juga harus lebih canggih dalam metode, cara belajar mengajar, menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan tuntutan zaman apalagi pada revolusi industri 4.0 yang mana mesin-mesin modern dan handal sudah saling bertukar media informasi satu dengan yang lain, berkomunikasi secara langsung ke seluruh system teknologi digital dan online seluruh informasi (Asep saifuddin chalim:2019) Dan pada revolusi industry 5.0 yang mana mesin-mesin industry ini sudah melekat pada diri manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap individu. Peserta didik diajari untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan dan mempraktekkan melalui robot ataupun mesin cerdas yang serba modern. Sesuai sabda nabi saw : *علموا اولادكم بقولهم فانهم مخلوقون لزمان غير زمانكم* Artinya: Ajarilah anak-anak kalian (ilmu pengetahuan dan teknologi) sesuai dengan perkembangan akal pikirannya, karena sesungguhnya mereka adalah manusia yang diciptakan untuk hidup di zaman now (zaman modern yang penuh dengan serba digital dan online) yang sudah bukan zaman kalian (Imam muslim :2002, hal.435) Dan sabda Nabi: *انتم اعلم بأمور دنياكم* Artinya: Kamu sekalian lebih tahu tentang urusan dunia kalian (Imam muslim: 2002, hal 243). Pada dua Hadits diatas menunjukkan bahwa Agama Islam mengapresiasi segala bentuk kemajuan yang disesuaikan dengan ajaran Islam. Karena ajaran Islam membimbing masyarakat sepanjang zaman dari generasi kegenerasi hingga tercipta Pendidikan Rabbani ala rasulullah saw.. Demikian juga dalam materi pembelajaran, Tenaga pendidik professional harus bisa menyiapkannya sedemikian rupa sehingga penyajian materi pembelajaran menarik minat dan bakat siswa sesuai dengan zamannya dan tetap mengacu pada kurikulum PAI secara terpadu dan modern yang bukan lagi terpatok pada muatan nasional saja tapi dipadukan antara muatan nasional dan local untuk kebaikan kader kader bangsa penerus jejak risalah Rasulullah saw.

KESIMPULAN

Kesimpulannya : mencetak generasi penerus estafet perjuangan rosulullah sangatlah dibutuhkan karena rosulullah saw diutus untuk seluruh umat sekalian alam semesta dan sebagai penutup para nabi dan rosul. Untuk mendapatkan kader kader yang militan ala rasulullah maka yang paling utama dibutuhkan adalah para pendidik yang profesional, ikhlas, sabar, komitmen, berpedoman pada syariat islam dan bertauhid serta memahami dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupannya

DAFTAR PUSTAKA

- A, Winastiti, (2016), Generasi Milenial dan Karakteristiknya, CNN Indonesia. <https://student.cnnindonesia.com>.
- al 'Asqolani, Ibnu Hajar. Bulughul Maram, Makkah: al Haramain. 1378 H
- al Qoyyim, Ibnu qo'idah Fiqhiyah, Surabaya: al Hidayah, 2000.
- Ali, Mohammad Daud. Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Bukhari, Imam. Shahih Bukhari Jilid I, Beirut: Dar al Kutub al Ilmiyah, 2000
- Chalim, Asep Saifuddin. Model Pendidikan dalam mengatasi Problema Masa Kini dan akan datang. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.
- Dawud, Imam Abu Sunan Abu Dawud, 605.
- DepDikNas, Balistbang. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Ringkasan KBM, Jakarta: balitbang@cbn.net.id, 2002.
- Imron, Ali. Balajar dan Pembelajaran. Jakarta: Pusaka Jaya, 2000.
- Kurniawati, Rinandiyana, dan Kurniawan, (2017), Analisis Factor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian oleh Generasi Milenial, Jurnal Ekonomi Manajemen. Volume 3, nomor 1.
- Muslim, Imam Shahih Muslim, Beirut: Dar al Kutub, 2002
- Nurhadi, Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL), Malang: Universitas Negeri Malang, 2004.
- Panjaitan dan Prasetya, (2017), Pengaruh Sosial Media Terhadap Produktivitas Kerja Generasi Millenial, Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 48, Nomor 1.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Thoha, Chabib dan Abdul Mu'ti, PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam, Bandung: Pustaka Pelajar, 1998.
- Ya'cub, Mihmidaty. Efektivitas Penerapan Contextual Teaching and Learning di Pondok Pesantren Hidayatullah, Surabaya: UIN Sunan Ampel Pres, 2014.
- Zuhairini, et.al. Metodik Khusus Pendidikan Agama, Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983
- Ya'cub, Mihmidaty, Pendidikan masa kini untuk generasi penerus perjuangan nabi Muhammad saw, Urwatul Wutqo, Jurnal kependidikan dan keislaman, Vol.10 No.1 Maret 2021.
- Website.dinas syariat islam aceh: Cara terbaik memuliakan ulama' dalam islam, 20 oktober 2023.